

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah kegelisahan akan memicu seorang seniman menciptakan sebuah karya seni. Penyebab kegelisahan biasanya sesuatu permasalahan yang ada disekitarnya. "... Seni bukan lagi merupakan proyek seniman mencari keindahan melainkan adalah cara seniman untuk memecahkan persoalan yang ada disekitarnya ..." (Soedarso Sp. 2007). Permasalahan kerusakan alam adalah salah satunya. Kerusakan alam menyebabkan hilangnya tempat hidup bagi makhluk hidup. Salah satu dari sekian banyak binatang yang menjadi korban adalah burung. Beragam burung dapat kita jumpai di dunia ini. Burung Manyar adalah salah satu yang sangat menarik penulis untuk menggali lebih dalam. Buku *Birds of South East Asia* karya Craig Robson tahun 2002 menyebutkan ada 117 spesies Manyar yang tersebar di seluruh dunia. Kawasan Asia Tenggara memiliki empat jenis burung Manyar, sedangkan di Indonesia dapat ditemui tiga jenis. Yaitu *Ploceus Philppinus* (Manyar Filipina), *Ploceus Manyar* (Manyar Jambul), *Ploceus Hypoxanthus* (Manyar Emas).


Burung Manyar dalam perkembangbiakkannya burung Manyar akan membuat 2 buah jenis yaitu sarang untuk kawin dan sarang untuk bertelur, yang keduanya memiliki struktur bentuk yang berbeda. Sarang burung Manyar memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan sarang burung yang lain, karena dalam proses pembuatannya dibuat dengan cara dianyam dengan anyaman acak yang rumit dengan posisi menggantung, sehingga jenis sarang yang dibangun merupakan tipe sarang menggantung (*Pendant*). Keunikan yang ada pada sarang burung Manyar inilah yang mengusik penulis sehingga mengangkat hal tersebut dalam penciptaan karya seni rupa. Matematikawan Amerika George David Birkhoff mencoba menggali nilai keindahan dengan rumus persamaan; $M = O / C$ Nilai keindahan = hasil dari keberaturan dibagi kompleksitas $M = ($

measure) Nilai keindahan $O = (order)$ Keberaturan $C = (complexity)$ Kompleksitas. Kompleksitas pada sarang burung Manyar terletak pada kerumitan dalam struktur anyam yang ada sarang tersebut, sementara keberaturannya terletak dari bentuk dari sarang burung Manyar pada tiap-tiap Jenis yang selalu sama. Jika di ukur secara matematis sarang burung Manyar bukan obyek yang memiliki nilai keindahan tinggi, tapi kekuatan dari sarang burung Manyar terletak pada Keunikannya.

Penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan Teori *Mimesis* yaitu meniru dari alam (Struktur bentuk dan anyaman pada Sarang burung Manyar) dan untuk mendukung penyampaian pesan dalam dalam penciptaan ini penulis tertarik dengan konsep seni pra modern yang didalamnya selalu terkandung makna (*Form follow meaning*), sehingga penulis menggunakan teori simbolik untuk memunculkan pesan yaitu dengan mengambil sebagian atau seluruh sarang yang kemudian penulis konotasikan dengan kehidupan yang ada pada burung Manyar maupun manusia . *Mimesis* berasal dari bahasa Yunani, yang berarti Imitasi, copy atau juga bisa dikatakan sebagai representasi. Ada pandangan bahwa karya seni yang bagus apabila mendekati realita yang bisa kita indrai. Sebagaimana Pendapat Michelle Puetz tentang mimesis (kecenderungan manusia untuk meniru) dalam (<http://csmt.uchicago.edu/glossary2004/mimesis.htm>):

"...the "natural" human inclination to imitate is described as "inherent in man from his earliest days; he differs from other animals in that he is the most imitative of all creatures, and he learns his earliest lessons by imitation..."

Roland barthes dalam semiotikanya membagi Penanda (*signifier*)= Teks, Petanda (*signified*)=Konteks dan Tanda (*Sign*), dengan menggunakan teori semiotikanya Roland Barthes penulis mencoba membaca Penanda (*signifier*)= Teks, Petanda (*signified*)=Konteks dan Tanda (*Sign*)

Bahasa	1. Signifier Burung Manyar jantan dan betina kawin	2. Signified Sebuah sarang burung Manyar akan terbentuk
	3. Sign I. Signifier 	
Mitos	II. Signified Sebuah keluarga burung Manyar terbentuk	
	III. Sign Sarang sebagai rumah bagi sebuah keluarga	

Gambar 1. Pembacaan Sarang burung Manyar dengan Semiotika Roland Barthes

Penciptaan karya seni dituntut adanya kebaruan (*novelty*). Kebaruan yang akan coba penulis hadirkan yaitu:

1. Dari segi media, media yang akan digunakan limbah besi janur (*Strapping Stell*) dengan teknik anyam acak sebagaimana pola anyaman pada sarang burung Manyar. Fungsi awal dari Stapping Stell dalam dunia industri digunakan sebagai pengikat peti kemas;

2. Dari segi bentuk belum ada karya dengan ide sarang yang dikerjakan dengan menggunakan limbah besi janur (limbah *Strapping Stell*). Karya yang ada saat ini media yang digunakan cenderung media alami seperti rotan, ranting dan sulur-suluran hal ini sebagaimana langkah memesis dari obyek aslinya, walaupun ada yang menggunakan besi, jenis yang digunakan adalah kawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan pada Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan Judul Pemanfaatan Pola Anyam Dan Bentuk Sarang Burung Manyar Sebagai Titik Tolak Penciptaan Karya Seni Rupa ini sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud pola anyam dan struktur bentuk sarang burung Manyar?
2. Mengapa menjadikan pola anyam dan struktur bentuk sarang burung Manyar sebagai titik tolak penciptaan karya seni rupa?
3. Bagaimana mewujudkan karya seni rupa yang bertitik tolak dari pola anyam dan struktur bentuk sarang burung Manyar?

C. Tujuan Penciptaan Karya Tugas Akhir

Tujuan Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan Judul Pemanfaatan Pola Anyam Dan Bentuk Sarang Burung Manyar Sebagai Titik Tolak Penciptaan Karya Seni Rupa adalah:

1. Menggali nilai Artistik dan simbolik dari Sarang Burung Manyar untuk diwujudkan menjadi karya seni
2. Mengespresikan kegelisahan akan permasalahan kondisi ekologi burung akibat berkurang habitat bagi burung, dengan harapan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya perlindungan akan alam dan permasalahan limbah besi Janur (*Strapping Stell*).
3. Penerapan pola anyam dan struktur bentuk sarang burung manyar dengan medium Limbah Besi Janur (*Strapping Stell*) menjadi karya seni rupa

D. Manfaat Penciptaan Karya Seni

Penciptaan karya seni rupa ini memiliki manfaat baik bagi penulis sendiri, Institusi, maupun bagi orang lain, adapun bagi manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Dengan terciptanya karya tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Magister Seni Rupa, Terlepas dari hal tersebut Penulis mendapatkan pengalaman baru tentang penciptaan karya seni yang berbasis *research*.

2. Manfaat Bagi Institusi.

Sebagai mahasiswa pertama dari program S2 Seni Rupa yang mengambil penciptaan, dengan terciptanya karya ini akan menambah khasanah keilmuan di program S2 Seni Rupa

3. Manfaat bagi masyarakat pencinta seni

Bagi masyarakat pencinta seni akan menjadi penambah keragaman dari karya seni yang ada, lebih jauh lagi estetika dari struktur sarang burung Manyar selain dapat dimanfaatkan dalam penciptaan seni murni juga dapat menambah keindahan pada karya –karya seni terapan.